

## Praktik Toleransi dan Persepsi Beragama di Tengah Perbedaan Kepercayaan Mahasiswa

**Dwi Aprilliani**

dwiapriliani7@gmail.com

**Dina Erlina**

Dinaerlina030507@gmail.com

**Hafsah Elva Rahma**

hafsahelva@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### **Abstract**

*With good religious moderation, relationships between people can also be strengthened and expanded, so that an attitude of mutual understanding of the meaning and meaning of differences emerges. We all know that Indonesia is a unique country, because it has unique characteristics in which there are various tribes, ethnicities, races, religions, cultures, languages and so on. And it is one of the ideals of independence to continue to care for it so that it is not divided... So that it becomes a big capital to become a leader in our country Indonesia in the future, who is able to embrace all and not be discredited by the many differences.*

*Religious Tolerance in Accordance with Islamic Sharia, Differences in views regarding whether or not Muslims can give congratulations on the celebration of holidays of people of other religions has always been a theme and at the same time an interesting topic for discussion. For example, what is the law if a Muslim wishes Christians a Merry Christmas? Such discussions will certainly become increasingly intense when they collide with aqidah and the importance of maintaining harmony in life between religious communities. The Koran talks about the content of the holy verses of the Koran about various aspects of life and various main points of Islamic teachings. Tolerance is one of the main themes in the Al-Quran.*

**Keywords:** *Practice of Tolerance, Religious Perceptions Amidst Differences*

**Abstrak:** Dengan adanya moderasi beragama yang baik, juga dapat mempererat dan memperbanyak relasi antar sesama, sehingga muncul sikap saling memahami arti dan makna dari yang namanya perbedaan. Telah kita ketahui semua kalau Indonesia adalah negara yang unik, karena memiliki ciri khas yang didalamnya terdapat beragam macam suku, etnis, ras, agama, budaya, bahasa dan sebagainya. Dan itu merupakan salah cita-cita kemerdekaan untuk tetap merawat supaya tidak terpecah.. Sehingga itu menjadi modal besar untuk menjadi pemimpin di negara kita Indonesia nanti, yang mampu merangkul semua dan tidak mendiskreditkan dengan banyaknya perbedaan.

Toleransi Beragama Sesuai Syariat Islam, Perbedaan pandangan mengenai boleh dan tidaknya umat Islam memberikan ucapan selamat atas perayaan hari raya umat agama lain senantiasa menjadi tema dan sekaligus topik yang menarik untuk didiskusikan. Misalnya saja bagaimana hukumnya jika seorang muslim mengucapkan selamat hari Natal kepada umat Kristiani. Diskusi diskusi semacam itu tentu akan semakin meruncing manakala dibenturkan dengan aqidah dan pentingnya menjaga keharmonisan kehidupan antar umat beragama. Al-Quran berbicara tentang kandungan ayat-ayat suci Al-Quran tentang berbagai aspek-aspek kehidupan dan berbagai macam pokok ajaran islam. Toleransi merupakan salah satu tema pokok pikiran yang ada pada Al-Quran.

**Kata kunci:** Praktik Toleransi, Presepsi beragama di Tengah Perbedaan

## LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia harus mampu berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalankan kehidupan, Manusia akan menghadapi berbagai kelompok termasuk menjadi seorang mahasiswa, dan juga konflik termasuk konflik agama. Untuk menjaga keutuhan dan persatuan dalam kehidupan, sikap hormat dan bermartabat sangat diperlukan. Dengan cara ini, konflik-konflik yang berpotensi menimbulkan konflik dapat dihindari. Selain itu, manusia dalam bermasyarakat juga dituntut untuk saling menghormati dan menghormati tanggung jawabnya. Soal toleransi beragama, Islam punya pandangan yang jelas. “Tidak ada batasan dalam agama.” “Untukmu agamamu, bagiku agamaku” adalah contoh toleransi yang terkenal dalam Islam. Selain ayat-ayat tersebut, masih banyak ayat lain dan banyak hadis tentang toleransi. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa persoalan toleransi dalam Islam bukanlah konsep yang asing.

Menurut Islam, toleransi tidak hanya berlaku terhadap sesama manusia, namun juga terhadap alam semesta, hewan, dan lingkungan hidup. Menurut banyak orang, penerimaan antara umat beragama dan Islam adalah hal yang penting. Sebab toleransi beragama berdampak pada keyakinan manusia yang sangat sensitif dan menimbulkan konflik. Oleh karena itu, artikel berikut ini akan membahas tentang praktik toleransi dan persepsi beragama ditengah perbedaan kepercayaan mahasiswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam kehidupan sehari-hari praktik toleransi pasti kita lakukan dan kita terapkan terkadang tanpa kita sadari, entah itu dalam lingkungan Masyarakat, dan lingkungan kampus. Menurut Casram (2016) toleransi memiliki hakikat damai, saling menghargai dan hidup berdampingan dalam keberagaman. Pada hakikatnya toleransi diperlukan di semua lingkup kehidupan bersosial, terutamanya pada mahasiswa yang berada ditengah keberagaman diperlukan praktik toleransi.

Negara Indonesia memiliki agama yang beragam, dari keberagaman tersebut maka terjadilah perbedaan kepercayaan. Apabila perbedaan kepercayaan dalam sebuah negara tidak di Atasi dengan baik maka dapat menimbulkan suatu perpecahan

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi dan data yang kami dapat dengan menggunakan metode kualitatif, wawancara.. Proses analisis data menggunakan metode analisis isi kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seorang sumber yang diamati.. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat terhadap fokus penelitian kami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Presepsi Beragama di Kalangan Mahasiswa ditengah Perbedaan**

Sebagai mana kita kalangan yang sadar dengan adanya teknologi, pengetahuan, dan berbagai perbedaan, mahasiswa menjadi pusat penting dalam hal moderasi beragama. moderasi beragama kita harus benar benar mengedepankan watak atau moral kita terhadap sesama, jadi bisa menyebabkan kita harus toleran terhadap perbedaan (keberagaman) yang ada.

Salah satu contoh sikap moderasi beragama yang harus dilakukan sebagai mahasiswa, terutama di lingkungan kampus yakni sikap toleransi. Dengan begitu semua

pihak yang terlibat dalam lingkungan tersebut akan merasa dihargai, walaupun perbedaan suku, agama, ras, dan daerah campur aduk di dalamnya.

Moderasi beragama juga adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem atau sewajarnya saja. Memiliki moderasi beragama bukan berarti beragama dengan pendirian yang lemah atau cenderung liberal (bebas), tetapi cara beragama dengan menghargai berbagai perbedaan yang ada. dengan itu kenapa, semboyan kita Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tapi satu) harus bisa terawat kuat hingga akhir hayat.

kenapa ya moderasi beragama itu sangat penting bagi seorang mahasiswa? Hal ini dengan adanya sikap moderasi beragama tersebut, mengharapkan cara beragama mahasiswa itu dapat diimplementasikan dengan sikap yang adil dan jalan tengah (moderat). dengan begitu adanya sikap moderasi ini, dari cara beragama yang kadang berlebihan dapat menjadi penopang dengan adanya pengetahuan moderasi beragama, dan terlebih dapat menghalau cara beragama yang radikal. demikian, ketika adanya penerapan moderasi beragama di kalangan mahasiswa dengan baik, itu diharapkan dapat menjadi tembok penghalang cara beragama yang radikal atau intoleran.

Dengan adanya moderasi beragama yang baik, juga dapat mempererat dan memperbanyak relasi antar sesama, sehingga muncul sikap saling memahami arti dan makna dari yang namanya perbedaan. Telah kita ketahui semua kalau Indonesia adalah negara yang unik, karena memiliki ciri khas yang didalamnya terdapat beragam macam suku, etnis, ras, agama, budaya, bahasa dan sebagainya. Dan itu merupakan salah cita-cita kemerdekaan untuk tetap merawat supaya tidak terpecah.

Hal ini juga menjadi upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan watak bangsa kepada mahasiswa, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Sehingga itu menjadi modal besar untuk menjadi pemimpin di negara kita Indonesia nanti, yang mampu merangkul semua dan tidak mendiskreditkan dengan banyaknya perbedaan.

### **Toleransi Beragama Sesuai Syariat Agama**

Sikap toleransi sangatlah penting sebagai alat pemersatu bangsa. Tanpa adanya toleransi kehidupan yang penuh dengan kemajemukan dan perbedaan ini tidak akan pernah bersatu. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kemanjemukan yang cukup tinggi. Suku, budaya yang cukup beragam dan bahasa daerah yang cukup

banyak, maka sangat dibutuhkan sikap toleransi yang diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalamnya. Setiap orang harus saling mengerti dan memahami akan arti perbedaan. Namun fenomena yang terjadi akhir-akhir ini masih banyak terjadi gejolak sosial yang timbul dari akibat kurang bisa menegakkan sikap toleransi, khususnya sikap toleransi antarumat beragama. Toleransi merupakan bagian dari visi teologi islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena ia adalah suatu keniscayaan sosial bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antarumat beragama.

Perbedaan pandangan mengenai boleh dan tidaknya umat Islam memberikan ucapan selamat atas perayaan hari raya umat agama lain senantiasa menjadi tema dan sekaligus topik yang menarik untuk didiskusikan. Misalnya saja bagaimana hukumnya jika seorang muslim mengucapkan selamat hari Natal kepada umat Kristiani. Diskusi diskusi semacam itu tentu akan semakin meruncing manakala dibenturkan dengan aqidah dan pentingnya menjaga keharmonisan kehidupan antar umat beragama.

Prof .Dr. Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah halaman 443-445 menyatakan dua pandangannya mengenai mengucapkan selamat hari Natal kepada umat Kristiani. Pertama, pandangan ulama yang melarangnya karena esensi aqidah. Dimana pemahaman tentang Isa AS sangat berbeda antara aqidah umat Islam dengan aqidah umat Kristiani. Sehingga supaya tidak terjadi pengkaburan akidah maka sebagian ulama melarang mengucapkan selamat Natal oleh umat Islam kepada umat Kristiani. Dengan kata lain memberikan ucapan selamat tersebut dapat menodai aqidah seorang Muslim. Karena pemahaman terhadap Isa AS secara teologis berbeda sekali antara Islam dan Kristen. Sehingga ketika seorang muslim memberikan ucapan selamat Natal sama dengan menyetujui bahwa Isa AS adalah anak Tuhan bukan sebagai Nabi seperti dalam keyakinan umat Islam.

Pandangan yang kedua adalah sebagian ulama lainnya tidak melarang umat Islam mengucapkan selamat Natal. Dengan catatan selama hal itu tidak berpotensi mengganggu aqidah seorang Muslim, dan dilakukan dalam kerangka menjaga keharmonisan hubungan antar umat beragama. Prof Quraish Shihab menyimpulkan bahwa boleh mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain sepanjang hal

itu dilakukan dengan arif dan bijaksana serta tidak ada potensi untuk menodai aqidah seorang muslim. Lantas bagaimana sikap kita terkait polemik boleh tidaknya menguca.

### **Toleransi Menurut Al-Quran dan Hadist**

Al-Quran berbicara tentang kandungan ayat-ayat suci Al-Quran tentang berbagai aspek-aspek kehidupan dan berbagai macam pokok ajaran islam. Toleransi merupakan salah satu tema pokok pikiran yang ada pada Al-Quran. Dalam hakekatnya, al-Qur'an sekalipun tidak pernah menyebut-nyebut toleransi itu secara langsung hingga kita tidak akan pernah menemukan kata tersebut termaktub di dalamnya. Akan tetapi, secara langsung toleransi dijelaskan pada ayat-ayat Al-Quran, terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang konsep toleransi dengan segala batasan-batasannya secara jelas dan nyata. Oleh karena itu, ayat-ayat yang telah memaparkan terkait konsep toleransi dapat dijadikan rujukan dalam penerapan toleransi dalam kehidupan.

Pada ajaran Islam, toleransi adalah sikap yang sudah diajarkan dengan Rasul saw. Saat berinteraksi dengan penduduk Madinah, baik dengan sesama muslim maupun terhadap nonmuslim. Dengan itu perwujudan sikap toleran merupakan perwujudan dari visi akidah Islam dan masuk dalam kerangka sistem teologi Islam.

Hadist tentang toleransi, Nabi Muhammad SAW menyampaikan hadis tentang toleransi antar umat beragama untuk menjaga keharmonisan sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa Islam menjunjung tinggi prinsip toleransi asalkan tidak tercampur dengan urusan keimanan dan keimanan kepada Allah SWT. Perbedaan dan keberagaman ras, agama, budaya, suku, bahasa dan warna kulit merupakan hakikat kemanusiaan. Sebagai ajaran yang moderat (ummatan wasatha), Islam menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan.

Surat Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang keberagaman sifat manusia:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan membagi kamu menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kamu saling mengenal satu sama lain. Sesungguhnya di sisi Allah, orang yang paling mulia di antara kamu adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu Manusia. Engkau, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Hujurat [49]: 13).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berlandaskan uraian dan pembahasan penelitian di atas kemudian dapat kami simpulkan bahwasanya perspektif mahasiswa tentang beragama ditengah perbedaan merupakan indikator pengetahuan dan pemahaman antaragama. berdasarkan toleransi dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa sudah faham dan mempunyai keterampilan yang cukup terkait makna toleransi, lalu mahasiswa mampu menganalisa tindakan-tindakan yang merusak kerukunan antar umat beragama agar dapat dihindari. tindakan yang memunculkan konflik antar umat beragama. Mahasiswa juga memahami sikap toleransi yang baik sehingga kerukunan antar umat beragama tetap terjaga dengan baik.

Dari informasi kesadaran menghargai keberagaman dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu memahami adanya perbedaan agama dengan tetap menghargai perbedaan yang ada. Mahasiswa berperan dalam penerapan praktik toleransi, dengan menerapkan praktik toleransi maka akan terciptanya suasana nyaman, tentram aman dan damai. Diiringi perkembangan zaman seharusnya para mahasiswa lebih berperan aktif dalam praktik toleransi dimana saja dan kapan saja

### **Saran**

Berdasarkan temuan di atas, ada beberapa rekomendasi yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1 Mengetahui dan memahami toleransi antar umat beragama.
- 2 Masyarakat hendaknya mempelajari informasi tentang toleransi umat beragama untuk lebih memahami bagaimana berperilaku yang baik dan dapat menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Kesadaran untuk menghargai perbedaan. Masyarakat harus lebih menyadari bahwa Indonesia adalah negara multikultural, bahwa masyarakat juga harus saling menghargai perbedaan yang ada untuk menciptakan kehidupan yang baik dan harmonis.
- 3 Harmonisasi Umat Beragama Masyarakat hendaknya menciptakan komunikasi yang lebih baik dan saling membantu ketika ada masalah sehingga tercipta suasana harmonis dalam masyarakat.

4 Pemahaman dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama Masyarakat hendaknya mempelajari dan memahami lebih jauh konsep kerukunan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR REFERENSI**

Prof. Dr. H. Gunarto, SH. MH Toleransi Beragama Sesuai Syariat Islam

Monday, December 26th, 2022

M Yusuf Wibisono, Tatang Zakaria, RF Bhanu Viktorahadi

Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022

Agus Hendra, Humas PPTQ Misbahunnur 31 Januari 2017